

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik Gereja adalah musik yang berkembang di Gereja pada umat Kristen untuk kepentingan ibadah. O Jubelando mengatakan musik gerejawi adalah musik yang berkembang di kalangan Kristen terutama dilihat dari penggunaannya dalam ibadah gereja. Dalam perkembangannya, musik gereja telah beradaptasi sesuai dengan zamannya, mulai dari abad permulaan (th 100-900), abad pertengahan (th 900-1500), zaman Renaissance (th 1450-1700), zaman Barok (th 1600-1750), zaman Klasik (th 1750-1820), zaman Romantik (th 1820-1900), zaman Modern (th 1900-1970), hingga zaman Kontemporer (th 1970-sekarang).

Samuel E. Tandeï mengemukakan bahwa pada abad permulaan, ibadah gereja hanya berupa pembacaan kitab dan berdoa. Namun pada tahun 313 Kaisar Konstantinus memberi ijin kebebasan beribadah kepada jemaat di dataran Eropa, sehingga terjadi perkembangan pola ibadah yaitu menggunakan musik liturgi. Musik liturgi adalah musik yang diciptakan dan dipakai khusus dalam ibadah, dimana musik merupakan bagian integral dalam liturgi. Dalam hal ini terjadi perubahan sikap dan perlakuan terhadap cara menyanyi jemaat, yaitu pembacaan kitab kemudian berkembang menjadi hymne (nyanyian pujaan ditujukan kepada Tuhan, Rasul dan sebagainya, kini berkembang menjadi lagu pujaan secara umum). Setelah itu perkembangan musik gereja mengikuti perkembangan musik barat pada zaman-zaman selanjutnya.

Pada abad 17, Orgel (alat musik klaviatul yang sumber suaranya berupa tabung suara) belum digunakan dalam mengiringi nyanyian jemaat, tapi hanya berfungsi sebagai pemberi titi nada kepada paduan suara. Melewati abad 18, orgel memegang peranan sebagai pengiring nyanyian jemaat. Pada tahun 1958, terjadi fenomena revivalisme (gerakan kebangunan kembali ; perubahan) yang

mendorong penggunaan orgel digantikan oleh piano. Seiring dengan perkembangan abad ke 20, terjadi revolusi teknologi yang ditandai dengan

munculnya kreatifitas baru dalam masyarakat sehingga musik yang digunakan tidak lagi hanya menggunakan piano, tetapi dapat juga menggunakan gitar (alat musik petik), biolin (alat musik gesek), drum (alat musik perkusi), bahkan alat musik etnik (daerah)

Dalam hal ini, perkembangan musik gereja di Bandung mengikuti perkembangan musik gereja di dunia. Kini mayoritas gereja di Bandung tidak hanya menggunakan piano, tetapi juga gitar, bass elektrik, drum, yang disebut dengan musik combo. Salah satu gereja yang menggunakan musik combo adalah Gekari Tesalonika Bandung. Gereja ini sudah menggunakan musik combo sejak tahun 1990. Dari tahun ke tahun gereja Gekari Tesalonika memiliki kegiatan pelatihan musik yang dinaungi oleh Komisi *Praise and Worship* (Pujian dan Penyembahan)

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan musik adalah pelatihan gitar untuk para gitaris yang akan menjadi pelayan ibadah dalam kebaktian (baik kebaktian hari Minggu maupun kedukaan). Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya regenerasi, dengan tujuan untuk menambah sumber daya pelayan dan mewariskan ilmu-ilmu kepada peserta didik. Hingga saat ini, terdapat lima peserta didik yang belajar gitar setiap minggunya dilaksanakan rutin setiap hari sabtu siang jam satu hingga jam tiga sore di Gereja Gekari Tesalonika jl. Pungkur No 216 J Bandung. Proses pelatihan senantiasa tidak dihadiri oleh lima peserta sekaligus. Ada satu peserta yang telah mahir bermain gitar dan dia tidak wajib mengikuti pelatihan secara rutin, sementara empat peserta lainnya mengikuti latihan rutin. Mereka berlatih dengan menggunakan gitar yang di sediakan oleh pihak gereja. Dari empat peserta tersebut dua peserta sudah mampu bermain gitar iringan sedangkan dua peserta lainnya baru pada tahap belajar gitar iringan.

Peserta didik yang sudah diajarkan oleh peneliti adalah mereka yang akan dipersiapkan menjadi pelayan ibadah di gereja. Kegiatan belajar tersebut berupa permainan alat musik gitar yang telah diajarkan pelatih meliputi tahappengenalan bagan gitar, penjarian tangan kiri dan tangan kanan untuk iringan, dan mempelajari akor-akor sederhana seperti akor mayor dan akor minor dari posisi dasar sampai posisi inversi, serta berlatih mengiringi lagu-lagu gereja.

Berdasarkan pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik, dalam mengiringi lagu telah mampu ditampilkan di hadapan jemaat, tetapi untuk permainan melodi mereka belum menguasai permainan tersebut, disebabkan karena kurangnya pengenalan akan melodi secara mendalam oleh peserta didik. Hal ini merupakan kendala mengingat bahwa pelayanan di gereja memerlukan pemain gitar yang mampu pula bermain melodi.

Dalam pelayanan di gereja permainan melodi pada gitar merupakan bagian dari tuntutan penyajian lagu-lagu rohani. Di setiap lagu-lagu rohani terdapat bagian *intro* (pembukaan, singkatan kata introduction, introduksi) *interlude* (sisipan, selingan, karya musik sebagai sisipan antara dua bagian, dalam musik vokal dikenal saat antara dua bait nyanyian yang lazimnya diisi dengan musik instrumental), dan *fill in* (mengisi; isian; pasasi lagu yang dikosongkan untuk diisi secara bebas atau yang menuntut keterampilan main salah seorang anggota pemain sebagai suatu sisipan). Bagian ini diharapkan dapat dimainkan oleh pemain gitar secara melodis. Saat ini bagian-bagian lagu tersebut masih di bawaikan umumnya oleh pemain keyboard. Kalaupun ada yang memainkan bagian tersebut seringkali di mainkan oleh mereka yang bukan sebagai peserta pelatihan. Bila hal ini tidak segera di berikan jalan solusinya maka di khawatirkan akan mengganggu proses pelayanan di Gereja.

Guna memudahkan dan mempercepat ketersediaan pemain gitar yang mampu memainkan gitar melodi maka peneliti mencoba menerapkan pelatihan gitar yang memanfaatkan *Tablature*. *Tablature* merupakan enam garis yang menggambarkan gitar *fingerboard*. Garis teratas menunjukkan senar yang bernada paling tinggi, dan garis paling bawah menunjukkan senar bernada paling rendah.

Dalam perkembangan teknologi saat ini *Tablature* dapat di pelajari melalui software *gadget touchscreen* yang di sebut sebagai *Guitar Pro*. Teknologi ini mempermudah seseorang yang memiliki mobilitas tinggi. Software *Guitar Pro* memiliki konten notasi balok dan diagram *Tablature*. Dapat di setting dalam bentuk *still picture* maupun *motion picture* yang dapat di kendalikan dengan jari .Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “Penggunaan *Software Guitar Pro* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Gitar Melodi Di Gereja Gekari Tesalonika”. Penelitian ini di angkat berdasarkan latar belakang di atas. Untuk

membantu menjawab pertanyaan penelitiannya, maka peneliti perlu merumuskannya ke dalam rumusan penelitian di bawah ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah diungkapkan, peneliti mengambil satu rumusan masalah sebagai batasan dalam penelitian ini, yaitu : “Bagaimana penggunaan Software Guitar Pro di Gereja Gekari Tesalonika?” Untuk lebih fokus dalam penelitian ini, rumusan masalah tersebut dibagi dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan materi pelatihan gitar melodi dengan menggunakan software Guitar Pro di Gereja Gekari Tesalonika?
2. Bagaimana proses pelatihan gitar melodi dengan menggunakan software Guitar Pro di Gereja Gekari Tesalonika?
3. Bagaimana hasil pelatihan gitar melodi dengan menggunakan software Guitar Pro di Gereja Gekari Tesalonika?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana media software Tablature ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran gitar dengan uraian sebagai berikut:

1. Mengetahui pelatihan gitar melodi dengan menggunakan software gitar pro khususnya tablature di Gereja Gekari Tesalonika.
2. Mengetahui bagaimana merencanakan materi pelatihan gitar melodi dengan menggunakan software gitar pro khususnya tablature di Gereja Gekari Tesalonika.
3. Mengetahui hasil dari pelatihan gitar melodi dengan menggunakan software gitar pro khususnya tablature di Gereja Gekari Tesalonika.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana software Tablature dapat membantu peserta didik Gereja Gekari Tesalonika dalam pembelajaran gitar dan menjadi salah satu upaya untuk mempopulerkan

pembelajaran bermain gitar dengan menggunakan media software. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan.

- a. Manfaat dari segi teori : Akan dihasilkan buku-buku pembelajaran gitar dengan menggunakan tablature yang disesuaikan dengan kepentingan dilapangan.
- b. Manfaat dari segi kebijakan : Bagi gereja yang memiliki pemain musik (terutama pemain gitar, dapat memberikan kebijakan untuk menggunakan tablature sebagai media pembelajaran gitar melodi.
- c. Manfaat dari segi praktik : Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan untuk memainkan gitar melodi dengan menggunakan tablature di software gitar pro.

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Penelitian penyusunan skripsi ini dengan sistematika penulisan skripsi yang dideskripsikan sebagai berikut :

1. BAB I: Pendahuluan

BAB I yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian seacar teoretis dan praktis dan striktur organinasi penulisan skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Kajian Pusataka merupakan konteks yang jelas berisikan tinjauan dan landasan teoretis khususnya mengenai PLS (pendidikan luar sekolah), pelatihan, Tablature dan Software Gitar Pro.

3. BAB II: Metode Penelitian

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari ruang bahas yang mencakup desain penelitian, partisipan, pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan yang didalamnya berisi hasil perolehan penelitian dan analisis data dengan berbagai kemungkinan dan sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian diantaranya perencanaan

materi, proses dan hasil bermain gitar melodi menggunakan software gitar pro.

5. BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

BAB V merupakan penyajian penafsiran peneliti terhadap hasil temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dianggap dapat bermanfaat dari hasil penelitian tersebut.